

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

Secara keseluruhan Sistem Informasi (Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Database, Jejaring, dan Sumberdaya Manusia) di SMK di Kota Bandung termasuk pada kategori sedang atau cukup memadai. Hal ini berarti bahwa sistem informasi di SMK perlu terus ditingkatkan.

Prosedur manajemen akademik di SMK di Kota Bandung termasuk pada kategori sudah terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa prosedur manajemen akademik perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Sistem manajemen akademik sekolah di SMK di Kota Bandung termasuk pada kategori sedang atau cukup efektif. Hal ini berarti bahwa sistem manajemen akademik sekolah masih perlu ditingkatkan.

1. Perangkat Keras secara positif dan signifikan mempengaruhi Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
2. Perangkat Lunak secara positif dan signifikan mempengaruhi Prosedur Manajemen Sekolah.
3. Database secara positif dan signifikan mempengaruhi Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
4. Jejaring secara positif dan signifikan mempengaruhi Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
5. Sumber Daya Manusia secara positif dan signifikan mempengaruhi Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
6. Perangkat Keras secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.

7. Perangkat Lunak secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
8. Database secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
9. Jejaring secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
10. Sumber Daya Manusia secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
11. Prosedur Manajemen Akademik secara positif dan signifikan mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
12. Kontribusi sumber daya manusia (SDM) yang secara khusus menangani masalah-masalah terkait sistem informasi ini merupakan aspek yang paling penting dalam mewujudkan prosedur manajemen akademik dan efektivitas sistem manajemen akademik sekolah. Hal ini membuat komponen SDM menjadi inti dari pengembangan prosedur manajemen akademik dan sistem manajemen akademik sekolah. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa komponen sistem informasi lainnya (perangkat keras, perangkat lunak, database, dan jejaring) menjadi tidak penting. Alternatif model terbaik adalah menempatkan aspek SDM secara khusus dalam komponen sistem informasi.

B. Implikasi

Walaupun kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem manajemen akademik sekolah, masih ada variabel yang pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan variabel-variabel lain, yaitu komponen database, terutama yang terkait dengan lemahnya penggunaan dan

pemanfaatan *data query* pada sistem database yang digunakan di sekolah. Dalam hal ini, pengaruh komponen database terhadap prosedur manajemen akademik maupun efektivitas sistem akademik sekolah belum sepenuhnya optimal. Bila hal ini dibiarkan tetap rendah, maka prosedur manajemen akademik di SMK di Kota Bandung akan mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat membuat sistem manajemen akademik sekolah di SMK tersebut kurang efektif.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan masih belum optimalnya beberapa dimensi dalam setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Dimensi keterpakaian dan dimensi kesesuaian pada perangkat keras lebih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lain. pengelolaan sistem manajemen akademik sekolah cenderung belum mengoptimalkan jumlah dan perangkat keras yang dipakai (terutama dalam bentuk server dan PC atau laptop). Seringkali perangkat keras tersebut tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan aspek keterpakaian dan kesesuaian perangkat keras dengan cara melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan perangkat keras tersebut sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mendukung prosedur manajemen akademik dan mencapai efektivitas sistem manajemen akademik sekolah.
2. Dimensi kualitas dan dimensi kesesuaian pada perangkat lunak yang lebih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Pengelolaan sistem manajemen akademik sekolah cenderung belum mengoptimalkan kualitas perangkat software yang memenuhi standar kualitas untuk mendukung sistem manajemen akademik sekolah. Sebagian besar sekolah belum memiliki rencana untuk mengembangkan standar kualitas perangkat lunak dalam mendukung sistem manajemen akademik sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan aspek kualitas dan kesesuaian perangkat lunak dengan cara melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan perangkat lunak dalam mendukung prosedur manajemen akademik dan mencapai efektivitas sistem manajemen akademik sekolah.
3. Dimensi sistem pengolahan data pada database relatif lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya. Sebagian besar data yang tersedia masih bersifat mentah, belum secara

optimal dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat. Hal ini terutama terkait dengan masih lemahnya penggunaan dan pemanfaatan *data query* pada sistem database yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih mendorong SDM agar SDM tersebut dapat memanfaatkan *data query* secara optimal sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih dapat dipahami pengguna.

4. Dimensi kualitas saluran komunikasi pada jejaring relatif lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya. Sebagian besar saluran komunikasi untuk menghubungkan secara nirkabel relatif masih belum memadai. Banyak warga sekolah yang belum dapat memanfaatkan saluran komunikasi yang berkualitas untuk menunjang prosedur manajemen akademik dan mencapai efektivitas sistem manajemen akademik sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas saluran komunikasi ini dengan cara membangun jejaring yang lebih representatif untuk semua warga sekolah.
5. Dimensi jumlah dan kualitas pada SDM relatif lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya. Hampir di semua sekolah, jumlah SDM yang mengurus secara langsung sistem manajemen akademik hanya itu-itu saja dengan kualitas yang belum bisa dibilang tinggi. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menambah jumlah SDM yang memiliki kemampuan dalam mengelola sistem manajemen akademik sekolah, minimal dua orang.
6. Dimensi evaluasi pada prosedur manajemen akademik relatif lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya. Karena terlalu fokus pada perencanaan dan implementasi, pengelola sistem informasi relatif jarang melakukan evaluasi sistem peserta didik, sistem kurikulum, sistem nilai (evaluasi pembelajaran), sistem administrasi guru, sistem proses pembelajaran (penjadwalan), dan sistem sarana-prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah hendaknya lebih memfokuskan pada tahap evaluasi ini sebagai bahan untuk membuat perencanaan berikutnya secara berkesinambungan.
7. Dimensi *timely* pada efektivitas sistem manajemen akademik sekolah relatif lebih rendah daripada dimensi-dimensi lainnya. Hal ini terkait dengan banyaknya informasi SMAS yang kurang sesuai dengan rentang waktu yang dibutuhkan. Selain itu, pengguna kadang-kadang mendapat kesulitan dalam mengakses data/informasi rentang waktu tertentu (data/informasi historis). Oleh karena itu, *updating* data dan informasi terkait

SMAS sangatlah penting dilakukan secara berkesinambungan oleh pihak pengelola sistem manajemen akademik sekolah.

8. Secara keseluruhan, sekolah hendaknya dapat mengoptimalkan aplikasi sistem informasi akademik berbasis komputer yang dapat secara terpadu mengelola tertib administrasi akademik sekolah, ditunjang dengan infrastruktur atau sarana-prasarana komputer yang memadai sesuai dengan fungsinya masing-masing (perangkat keras, perangkat lunak, database, jejaring). Perencanaan yang baik serta pembuatan tahap-tahap implementasi yang realistis akan lebih berhasil dan dirasakan manfaatnya ketimbang rencana yang terlalu tinggi namun sulit diimplementasikan baik karena kurangnya sumber dana maupun sumber daya, terutama sumber daya manusia (SDM). Semua itu hendaknya dapat terus dievaluasi agar dapat meningkatkan efektivitas sistem manajemen akademik sekolah.